

ANALISIS SEBARAN PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK PADA PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF TAHUN 2009 DAN 2014 DI KOTA MAGELANG

Citra Ayumsari ¹⁾, Jaka Nugraha ²⁾

^{1), 2)}Program Studi Statistika FMIPA Universitas Islam Indonesia

¹⁾citraayumsari@gmail.com, ²⁾jk.nugraha@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran perolehan suara partai politik yang menyebabkan terjadi perubahan kemenangan di tiap tahunnya dan berhubungan dengan status sosial terhadap perolehan suara sah partai politik tahun 2009 dan 2014 di Kota Magelang. Hal tersebut dilakukan sebagai masukan Sembilan partai politik untuk mengetahui daerah sebaran perolehan suara partai dan dengan kelompok status sosial masyarakat. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan metode Location Quotient (LQ) untuk melihat daerah sebaran dan analisis korelasi untuk mencari hubungan antara partai politik dengan status sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partai yang masuk dalam kelompok nasionalis mengalami penurunan di 7 kelurahan hingga 1-3% dibandingkan partai Islam yang meningkat dari 1-3,2% di 12 kelurahan. Sebaran daerah partai politik terdapat paling banyak berada di 13 kelurahan pada daerah basis masing-masing partai politik. Pengaruh hubungan antara status sosial dengan perolehan suara sah partai diperoleh hasil paling kuat berasal dari masyarakat berstatus Wiraswasta.

Kata Kunci: Partai Politik; Pemilu; LQ; Regresi Korelasi

1. PENDAHULUAN

Pemilu langsung dilaksanakan pada tahun 2004 dengan partai politik sebanyak 24 partai dengan cara pemilihan Pemilu dilaksanakan dengan mencoblos. Tahun 2009 untuk Pemilu legislatif cara pemilihan diubah dengan cara mencontreng salah satu partai dari 38 partai politik. Pelaksanaan Pemilu tahun 2014 untuk pemilihan legislatif dilaksanakan dengan cara mencontreng dari salah satu partai politik sejumlah 12 partai. Pelaksanaan Pemilu Legislatif tahun 2004 dilakukan di dua Dapil (Daerah Pemilihan) yaitu, Dapil I yang berada di Kecamatan Magelang Selatan dan Dapil II berada di Kecamatan Magelang Utara. Pemerintahan di Kota Magelang pada tahun 2008 terjadi pemekaran wilayah kecamatan yaitu menjadi tiga kecamatan, kecamatan Magelang Selatan, kecamatan Magelang Tengah, dan kecamatan Magelang Utara, sehingga menyebabkan terjadi perubahan anggota Dapil di tahun 2009 dengan Dapil I berada di Kecamatan Selatan dan Dapil II berada di Kecamatan Magelang Tengah dan Utara. Untuk Pemilu Legislatif tahun 2014 mengalami perubahan Dapil yang dilaksanakan dengan pembagian Dapil sesuai kecamatan yaitu, Dapil I merupakan Kecamatan Magelang Selatan, Dapil II berada di Kecamatan Magelang Tengah, dan Dapil III berada di Kecamatan Magelang Selatan.

Dalam dua tahun Pemilu Legislatif diperoleh hasil kemenangan partai yang berbeda, dimana tahun 2009 kemenangan di Kota Magelang berpihak pada partai Demokrat sebesar 28%, untuk tahun 2014 Kota Magelang memenangkan partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sebesar 35% hal ini disebabkan oleh partisipasi pemilih dan perubahan

perolehan suara pada partai politik di tiap tahunnya. Hal itu pula yang terjadi pada kesembilan partai politik ini, perubahan peningkatan dan penurunan perolehan suara terjadi di semua partai politik di tiap kelurahan pada tiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi perubahan perolehan suara partai politik adalah partisipasi politik masyarakat yang memiliki karakteristik sosial yang berasal dari faktor regional, diantaranya dari Pendidikan dan Pekerjaan yang meliputi, untuk pendidikan ialah Pelajar menengah dan Mahasiswa, untuk pekerjaan ialah Pegawai (PNS) dan Wiraswasta (petani, buruh, dagang, pengusaha, angkutan).

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Dita Setya Budi P. dengan kajian geografi politik terhadap perubahan perolehan suara partai Demokrat Pemilu tahun 2009 dan 2014 Kabupaten Pacitan. Pembaruan pada penelitian ini adalah dilakukannya pada Sembilan partai politik yang meliputi PKB, PKS, PDIP, Golkar, Partai Demokrat, PAN, PPP, PBB, dan PKPI pada tahun 2009 dan 2014 di Kota Magelang. Sehingga perlu dilakukan pengamatan dari perubahan yang terjadi. Dengan tujuan ingin melihat seberapa besar perubahan sebaran perolehan suara partai politik dan pengaruh hubungan status sosial dengan perolehan suara partai politik.

1.1 Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu Statistic deskriptif adalah metode –metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995). Analisis ini digunakan untuk menghitung proporsi perolehan suara dan pola persebaran suara pada grafik.

$$\Pi = \frac{X}{N} \dots\dots\dots (1.1)$$

Dimana:

- Π : Proporsi Populasi
- X : Jumlah variabel yang ditanyakan
- N : Jumlah anggota populasi

1.2 Location Quotient

LQ merupakan teknik hitung yang digunakan untuk mengetahui suatu daerah basis. Dalam penelitian ini *LQ* digunakan untuk mengetahui daerah basis perolehan suara suatu partai. *LQ* merupakan nilai perhitungan perbandingan persentase perolehan suara suatu partai terhadap daerah yang lebih luas dimana wilayah tersebut menjadi bagian di dalamnya, dalam hal ini kelurahan terhadap kabupaten. Nilai *LQ* lebih mudahnya adalah perbandingan tiap kelurahan pada level Kota. Nilai *LQ* berkisar pada angka 1. Jika $LQ > 1$ menunjukkan wilayah tersebut merupakan basis perolehan suara suatu partai sedangkan nilai $LQ < 1$ menunjukkan daerah tersebut bukan daerah basis perolehan suara suatu partai (non basis). Rumus *LQ*:

$$LQi = \frac{\left(\frac{Si}{Ni}\right)}{\left(\frac{S}{N}\right)} \dots\dots\dots (1.2)$$

Keterangan:

- LQi* : koefisien basis di daerah
- Si* : Jumlah perolehan suara sah suatu partai di daerah penelitian (kelurahan)
- Ni* : Jumlah perolehan suara suatu partai di daerah acuan yang lebih luas, daerah penelitian (kota)

S : Jumlah suara di daerah penelitian (kecamatan)
 N : Jumlah suara di daerah acuan yang lebih luas (kota)

(Djarot S.W & L. Muta'ali, 2000:19)

1.3 Regresi Korelasi

Analisis korelasi berusaha mengukur eratnya hubungan antara dua peubah dengan menggunakan suatu bilangan yang disebut koefisien korelasi.(Walpole, 1995). Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n \left(\frac{x_i - \bar{x}}{S_x} \right) \left(\frac{y_i - \bar{y}}{S_y} \right) \dots\dots\dots (1.3)$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel x dan y
 x : variabel independen
 y : variabel dependen
 S_x : Standar deviasi variabel independen
 S_y : Standar deviasi variabel dependen

Analisis regresi berganda adalah teknik analisis data yang merupakan suatu perluasan dari teknik regresi sederhana apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk prediksi terhadap variabel terikat (Suharsimi, 2002:264).

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian diambil di Kota Magelang Provinsi Jawa Tengah dengan jenis data sekunder yang diperoleh dari KPUD Kota Magelang, BPS Kota Magelang, [websitehttp://magelangkota.bps.go.id/](http://magelangkota.bps.go.id/), berupadata perolehan suara sah pemilu legislatiftahun 2009dantahun2014di Kota Magelang dan data kependudukan Kota Magelang. Dengan variabel penelitian yang digunakan adalah perolehan suara partai pemilu legislative tahun 2009 dan 2014 di Kota Magelang dan variabel status sosial yang meliputi Pelajar Menengah, Mahasiswa, Pegawai, dan Wiraswasta.

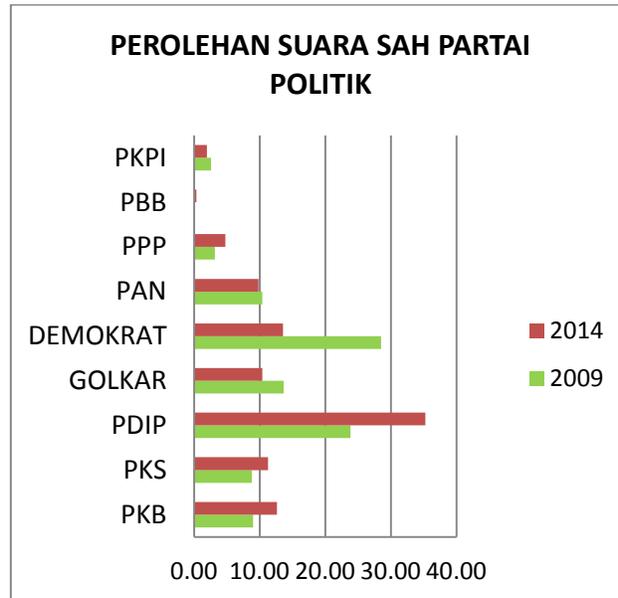
Tahapan penelitian ini adalah dengan cara analisis deskriptif dengan melihat hasil pola grafik perolehan suara partai politik di Kota Magelang yang dapat sebagai acuan dalam sebaran perolehan suara. Kemudian melihat sebaran daerah basis dan non basis dengan metode *LQ* dengan rata-rata kedua tahun pada Sembilan partai berdasarkan wilayah kelurahan, dengan pengolahan menggunakan *Microsoft Excel 2007*.Tahap berikutnya, untuk melihat pengaruh hubungan perolehan suara dan status sosial dapat dilakukan analisis regresi korelasi dengan *software SPSS 16.0*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penelitian dan pembahasan mengenai sebaran perolehan suara partai politik pada pemilu legislative tahun 2009 dan 2014 di Kota Magelang yang diperoleh dari KPUD Kota Magelang.

3.1 Analisis Deskriptif

Perubahan perolehan suara dapat dilihat pada grafik perolehan suara partai di Kota Magelang dari tahun 2009 dan 2014, berikut grafik perolehan suara:



Gambar 3.1 Perolehan Suara Sah Partai Politik Kota Magelang

Grafik diatas menjelaskan bahwa pada tahun 2009 kemenangan partai berada pada Demokrat dengan persentase perolehan mencapai 28,5%,namn Demokrat mengalami penurunan drastis di tahun 2014 sebesar 43,7% dengan persentase perolehan sebesar 15,34%tahun 2014. Sehingga tahun 2014 kemenangan partai berubah pada partai PDIP dengan persentase unggulnya sebesar 35,24 tahun 2014, sedangkan tahun 2009 perolehan suara sebesar 23,88% sehingga peningkatan PDIP mencapai 9,8%.

Secara keseluruhan suara sah partai politik mengalami peningkatan pada 5 partai dan 4 partai mengalami penurunan perolehan suara. 5 partai yang mengalami peningkatan tersebut adalah PKB sebesar 7,4%, PKS 2,7%, PDIP 9,8%, PPP 11%, dan PBB 100%, dimana PBB pada tahun 2009 tidak ikut serta dalam pemilihan legislatif. 4 partai yang mengalami penurunan adalah Partai Golkar sebesar 23%, Partai Demokrat 43,7%, PAN 12%, dan PKPI 23%. Sehingga peningkatan paling tinggi berada pada PDIP dan penurunan paling tinggi pada Partai Demokrat pada tahun 2014.

Daerah partai politik di 17 kelurahan pada 9 partai dengan peringkat 3 tertinggi pada tahun 2009 dan 2014 dapat dilihat pada deskriptif di masing-maing kelurahan. Kecamatan Magelang Selatan meliputi, kelurahan Jurangombo Selatan didominasi PKB dengan peningkatan sebesar 4,9%, Golkar 5,7%, dan PDIP 4%. Kelurahan Jurangombo Utara didominasi PDIP dengan peningkatan 1,4%, PPP 18,4%, PKB 4,3%. Kelurahan Magersari dengan didominasi PDIP dengan peningkatan 1,9%, PKB 10,6%, Demokrat menurun sebesar 3,1%. Kelurahan Rejowinangun Utara didominasi Demokrat dengan peningkatan 1,2%, PDIP turun sebesar 3,6%, PKB meningkat 4%. Kelurahan Tidar Selatan didominasi PDIP dengan penurunan 1,7%, parti Demokrat meningkat 4,7%, dan PKB 7,6%. Kelurahan Tidar Utara didominasi PDIP dengan peningkatan 1,9%, PKS 5,1%, PKB 3,5%.

Kecamatan Magelang Tengah meliputi kelurahan Kemirirejo didominasi PDIP dengan peningkatan 24,9%, Demokrat turun 23,9%, PKS naik 4,3%. Kelurahan Cacaban didominasi PDIP dengan peningkatan 6,3%, PKB 13,5%, dan Golkar turun 2,5%.

Kelurahan Magelang didominasi PDIP naik sebesar 11,1%, PAN 9,3%, dan PKS 3,5%. Kelurahan Panjang didominasi PDIP naik sebesar 20,3%, PAN turun 6,9%, dan PKS naik 6,6%. Kelurahan Gelangan didominasi PDIP naik 16,2%, Golkar turun 0,1%, PKS naik 6,6%. Kelurahan Rejowinangun Utara didominasi PDIP naik 15,1%, PKB turun 10,7%, dan PAN 4,1%.

Kecamatan Magelang Utara meliputi kelurahan Potrobangsari didominasi PDIP naik 25,7%, Demokrat turun 24,6%, PKS 1,5%. Kelurahan Wates didominasi PDIP naik 9,8%, Golkar 4,7%, dan Demokrat turun 16,2%. Kelurahan Kedungsari didominasi PDIP naik 20,9%, Demokrat turun 17,9%, PKB naik 6%. Kelurahan Kramat Selatan didominasi PDIP naik 7,9%, Demokrat turun 18,1%, dan PKS naik 1,4%. Kelurahan Kramat Utara didominasi PDIP naik 7,5%, Demokrat turun 18,2%, dan PKS naik 6%.

3.2 Location Quotient

Telah didapat hasil perolehan suara partai politik dengan pola grafik diatas, dimana telah diketahui bahwa terjadi perolehan suara dan daerah partai yang berubah-ubah, maka untuk melihat daerah basis suara partai dilakukan perhitungan LQ dengan rata-rata persebaran suara partai tahun 2009 dan 2014.

Tabel 3.1 Hasil Sebaran Perolehan Suara Partai Politik di tiap Kelurahan Kota Magelang

Kelurahan	Partai Politik								
	PKB	PKS	PDIP	Golkar	Demokrat	PAN	PPP	PBB	PKPI
Jurangombo Selatan	2,00	1,06	0,47	1,27	0,62	1,06	2,10	0,46	0,23
Jurangombo Utara	1,15	0,37	1,39	1,03	0,46	0,41	2,43	0,48	0,29
Magersari	1,25	0,37	1,33	0,79	0,63	0,68	0,38	0,04	0,25
Rejowinangun Selatan	0,89	0,53	1,08	1,04	1,56	0,50	0,20	0,22	1,30
Tidar Selatan	0,86	0,64	0,92	0,94	1,10	0,59	0,47	0,41	1,07
Tidar Utara	0,86	1,67	0,99	0,77	0,46	0,50	0,64	0,24	0,72
Kemirirejo	0,42	0,58	1,16	0,62	0,79	0,53	0,52	0,16	0,71
Cacaban	0,56	0,91	0,99	1,05	0,86	0,91	0,84	1,40	1,10
Magelang	0,52	0,91	0,82	0,97	0,96	1,56	0,83	0,59	0,88
Panjang	0,41	0,66	0,93	0,72	0,59	1,53	0,45	0,53	2,20
Gelangan	0,38	0,96	0,87	1,39	0,79	0,96	0,52	0,45	1,82
Rejowinangun Utara	3,68	0,86	0,94	0,64	0,60	2,21	0,93	0,50	0,78
Potrobangsari	0,50	1,33	0,57	1,05	1,90	0,62	0,75	0,59	2,05
Wates	0,44	1,64	0,90	2,21	1,37	0,73	0,84	0,37	1,18
Kedungsari	0,38	1,07	2,09	0,65	1,08	1,25	1,27	0,70	0,36
Kramat Selatan	0,42	1,67	0,88	0,95	1,55	1,26	3,49	0,61	0,98
Kramat Utara	0,22	1,62	0,84	0,77	1,54	0,61	1,39	0,68	0,24

Dari hasil diatas diperoleh hasil bahwa PKB memiliki daerah basis berada di kelurahan Jurangombo Utara, Magersari, Tidar Utara, dan Rejowinangun Utara. PKS memiliki daerah basis di kelurahan Jurangombo Selatan, Tidar Utara, Potrobangsari, Wates, Kedungsari, Kramat Selatan, dan Kramat Utara. PDIP memiliki basis daerah di kelurahan Jurangombo Utara, Magersari, Rejowinangun Selatan, Kemirirejo, dan Kedungsari. Golkar memiliki daerah basis di kelurahan Jurangombo Selatan, Jurangombo Utara, Rejowinangun Selatan, Cacaban, Gelangan, dan Wates. Demokrat memiliki daerah basis di kelurahan Rejowinangun Selatan, Tidar Selatan, Potrobangsari, Wates, Kedungsari, Kramat Selatan, Kramat Utara. PAN memiliki daerah basis berada di kelurahan Jurangombo Selatan, Magelang, Panjang, Rejowinangun Utara, Kedungsari, dan Kramat Selatan. PPP memiliki daerah basis berada di kelurahan Jurangombo Selatan, Jurangombo Utara, Kedungsari, Kramat Selatan, dan Kramat Utara. PBB memiliki daerah basis hanya di kelurahan Cacaban. Dan PKPI memiliki daerah basis di kelurahan Rejowinangun Selatan, Tidar Selatan, Cacaban, Panjang, Gelangan, Potrobangsari, dan Wates.

3.3 Regresi Korelasi

Persebaran perubahan perolehan tersebut memiliki faktor yang berpengaruh adalah partisipasi masyarakat dalam ikut serta menyukkseskan pemilu. Partisipasi masyarakat dapat dilihat pada beberapa golongan diantaranya dalam bidang pendidikan yang meliputi pelajar menengah dan mahasiswa, pekerjaan yang meliputi pegawai dan wiraswasta.

Tabel 3.2 Korelasi Perolehan Suara Partai Politik dengan Status Sosial tahun 2009

Status Sosial	PKB	PKS	PDIP	Golkar	Demokrat	PAN	PPP	PBB	PKPI
Pelajar Menengah (X1)	0,626	0,535	0,440	0,5	0,604	0,689	0,411	0	0,298
Mahasiswa (X2)	0,096	0,671	- 0,041	0,262	0,796	0,233	0,696	0	0,411
Pegawai (X3)	- 0,048	0,653	- 0,248	0,322	0,597	0,119	0,427	0	0,403
Wiraswasta (X4)	0,738	0,199	0,681	0,360	0,309	0,860	0,260	0	0,082

Hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial dengan perolehan suara, untuk PKB memiliki hubungan kuat pada Wiraswasta, PKS memiliki hubungan kuat pada Mahasiswa, PDIP memiliki hubungan kuat pada Wiraswasta, Golkar memiliki hubungan kuat pada Pelajar menengah, Demokrat memiliki hubungan kuat pada Mahasiswa, PAN memiliki hubungan kuat pada Wiraswasta, PPP memiliki hubungan kuat pada Mahasiswa, PBB tidak memiliki hubungan dengan status sosial, PKPI memiliki hubungan kuat pada Mahasiswa.

Tabel 3.3 Korelasi Perolehan Suara Partai Politik dengan Status Sosial tahun 2014

Status Sosial	PKB	PKS	PDIP	Golkar	Demokrat	PAN	PPP	PBB	PKPI
Pelajar Menengah (X1)	0,486	0,584	0,548	0,660	0,295	0,610	- 0,165	0,391	0,202
Mahasiswa (X2)	0,014	0,358	0,033	0,566	0,222	0,247	0,335	0,478	- 0,055
Pegawai (X3)	- 0,263	0,171	- 0,092	0,445	0,117	0,034	0,448	0,346	- 0,124
Wiraswasta (X4)	0,779	0,521	0,599	0,256	0,254	0,587	- 0,191	0,190	0,320

Hubungan perolehan suara partai politik dengan status sosial tahun 2014, mengalami perubahan dari tahun 2009, PKB memiliki hubungan kuat pada Wiraswasta, PKS memiliki hubungan kuat pada Pelajar Menengah, PDIP memiliki hubungan kuat pada Wiraswasta, Golkar memiliki hubungan kuat pada Pelajar menengah, Demokrat memiliki hubungan kuat pada Pelajar Menengah, PAN memiliki hubungan kuat pada Pelajar menengah, PPP memiliki hubungan kuat pada Pegawai, PBB memiliki hubungan kuat pada Mahasiswa, PKPI memiliki hubungan kuat pada Wiraswasta.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kota Magelang mengalami peningkatan perolehan suara sah di tiap kelurahan dengan kemenangan partai Demokrat tahun 2009 dan mengalami perubahan di tahun 2014 kemenangan berada pada PDIP sehingga dari dua tahun tersebut terjadi perubahan perolehan suara partai politik di Kota Magelang. Perubahan tersebut terlihat pada sebaran daerah basis, dimana hasil perhitungan LQ menyebar secara merata. PKB memiliki daerah basis mayoritas di Kecamatan Magelang Selatan. PKS memiliki daerah basis mayoritas di kecamatan Magelang Utara. PDIP memiliki basis daerah mayoritas di kecamatan Magelang Selatan. Golkar memiliki daerah basis mayoritas di kecamatan Magelang Selatan. Demokrat memiliki daerah basis mayoritas di kecamatan Magelang Utara. PAN memiliki daerah basis berada mayoritas di kecamatan Magelang Tengah. PPP memiliki daerah basis mayoritas di kecamatan Magelang Utara. PBB memiliki daerah basis hanya di kecamatan Magelang Tengah. Dan PKPI memiliki daerah basis mayoritas di kecamatan Magelang Utara. Dengan hubungan antara perolehan suara partai dengan status sosial adalah pada PKB tahun 2009 dan 2014 pengaruh yang sangat kuat pada Wirswasta, PKS berpengaruh kuat pada Pegawai dan Pelajar menengah, PDIP berpengaruh kuat pada Wiraswasta, Golkar berpengaruh kuat pada Pelajar menengah. Partai Demokrat berpengaruh kuat pada Mahasiswa dan Pelajar menengah, PAN berpengaruh kuat pada Wirswasta dan Pelajar menengah, PPP berpengaruh kuat pada Mahasiswa dan Pegawai. PBB berpengaruh kuat pada Mahasiswa, PKPI berpengaruh kuat pada Mahasiswa dan Wiraswasta.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2014. *Statistik Politik 2014*. Badan Pusat Statistik; Jakarta
- [2] Ernawati. 2002. *Skripsi. Kajian Geografi Politik terhadap perubahan Perolehan Suara Partai Kesejahteraan Pada Pemilu 2004 dan 2009 di Kota Yogyakarta*. Fakultas Geografi UGM; Yogyakarta.
- [3] Irawan, Doni. 2014. *Skripsi. Strategi Pemenangan Calon Legislatif pada Pemilu 2014 dengan Proporsi dan Permutasi*. Statistika UII; Yogyakarta.
- [4] Lembaga Survey Indonesia (LSI). 2012. *Perubahan Politik 2014: Trend Sentimen pemilihan pada Partai Politik*. Lembaga Survey Indonesia; Jakarta
- [5] Muta'ali, Luthfi & Widyatmoko, Djarot Sadharto. 2000. *Kajian Spasial Terhadap Faktor-faktor Regional yang Mempengaruhi Perolehan Suara 5 (lima) Partai Politik Terbesar Pada Pemilu 1999 di Propinso Daerah Istimewa Yogyakarta*. Fakultas Geografi UGM; Yogyakarta
- [6] Setya, Dita. P. 2015. *Skripsi. Kajian Geografi Politik Terhadap Perubahan Perolehan Suara Partai Demokrat Pada Pemilu 2009 dan 2014 Kabupaten Pacitan*. Fakultas Geografi UGM; Yogyakarta.
- [7] Walpole, Ronald & Myers, R.H. 1995. *Ilmu Peluang dan Statistika untuk Insinyur dan Ilmuwan*. ITB; Bandung
- [8] Data Dalam Angka. 2010. Kota Magelang. <http://magelangkota.bps.go.id/>
- [9] Data Dalam Angka. 2015. Kota Magelang <http://magelangkota.bps.go.id/>
- [10] <http://bappeda.magelangkota.go.id/>
- [11] <http://www.kpud-magelangkota.go.id/>